



## Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan

Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>1</sup>, Iman Subasman<sup>2</sup>, Endang Sri Budi Herawati<sup>3</sup>, Venny Oktaviany<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda, Jalan Tol Ciawi No 01 Kode Post 16720, Bogor

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Al-Ihya, Jalan Mayasih No 11, Kode Post 45552, Kuningan

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama, Jalan Sisingamaraja No 33, Kode Post 45111 Cirebon

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kusumanegara, Jalan Raya Bogor KM 24 Cijantung, Kode Post 13770 Jakarta Timur

Volume 5 Nomor 1  
April 2021: 47-67  
DOI: 10.30997/jtm.v5i1.4046

### Article History

Submission: 21-02-2021

Revised: 10-03-2021

Accepted: 31-03-2021

Published: 27-04-2021

### Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat, Sekolah Menengah Atas (SMA), Mutu Pendidikan.

### Keywords:

Community Participation, Senior High School (SMA), Quality of Education

### Korespondensi:

Rusi Rusmiati Aliyyah  
Telp.08176395090  
rusi.rusmiati@unida.ac.id

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui optimalisasi mutu pendidikan melalui program manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Mahmudiyyah. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan mengambil model Milles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa MBS dapat menjadi peluang sekolah untuk mengoptimalkan mutu pendidikan dari aspek delapan standar nasional pendidikan yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar sarana prasarana. MBS juga dapat menjadikan sekolah unggul dalam memiliki program kerja dengan berlandaskan kurikulum 2013. Budaya sekolah dan partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan pengelolaan satuan pendidikan berbasis MBS sesuai anjuran pemerintah.

### *School-Based Management Optimizing The Quality Of Education*

**Abstract:** This study aims to optimize the quality of education through a school-based management program at the Mahmudiyyah Islamic Integrated High School (SMA). Using a qualitative case study approach by taking the Milles and Huberman model consists of data reduction, data presentation, and verification. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that SBM can be an opportunity for schools to optimize the quality of education from the aspects of the eight national education standards consisting of content standards, process standards, education assessment standards, graduate competency standards, standards for educators, and education personnel, management standards, education financing



---

*standards, and standard of infrastructure. SBM can also make schools superior in having work programs based on the 2013 curriculum. School culture and community participation can be one aspect of improving the management of SBM-based education units as recommended by the government.*

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat bangsa tersebut. Kualitas SDM suatu bangsa merupakan gambaran dari hasil pendidikan, sebab pendidikan merupakan tempat pembentukan SDM. Peranan pendidikan dalam pengembangan SDM dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa merupakan sesuatu yang penting. Rangka tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, dunia pendidikanpun mengadopsi konsep *Total Quality Management* (TQM) dari dunia industri untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Pendekatan peningkatan mutu pendidikan yang sinkron menggunakan kerangka berpikir dan gagasan tadi merupakan konsep *school based management* (SBM) atau MBS yang adalah konsep pengelolaan sekolah

yang ditujukan menaikkan mutu pendidikan pada era desentralisasi pendidikan (Minarti, 2017). TQM adalah suatu pendekatan pada menjalankan bisnis yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui pemugaran terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses & lingkungan. Tetapi pendekatan TQM hanya bisa dicapai menggunakan memperhatikan karakteristiknya (Sallis, 2011).

Victor Ordonez selaku Direktur Unesco buat Asia Pasifik pada sambutannya dalam konferensi Unesco pada Melbourne Australia dalam lepas 30 Maret 1998 mengungkapkan betapa pentingnya memperhatikan konsep dasar pendidikan secara holistik. Melalui konsep dasar itulah peta, arah dan tujuan berdasarkan pendidikan akan menemukan pola manajemennya yg unik sinkron menggunakan latar konteks sosial dimana sekolah itu berada. MBS merupakan bentuk

swatantra manajemen pendidikan dalam satuan pendidikan, yang pada hal ini ketua sekolah & pengajar pada SD, dibantu komite sekolah pada mengelola aktivitas pendidikan pada pasal 51 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Prinsipnya dengan menggunakan model MBS ini, sekolah lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya, hal ini memberikan gambaran bahwa, desentralisasi atau otonomi pengelolaan sekolah memindahkan otoritas manajemen sekolah dan pemerintah daerah kepada sekolah yang diatur melalui peraturan yang memungkinkan (Sagala, 2013). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara terencana dan berskala. Peraturan baru mengenai hal tersebut yaitu Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP pasal 49 ayat (1) menyatakan: Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Salah satu alasan kurikulum menjadi penting adalah karena dapat mengukur pencapaian tujuan-tujuan yang disusun dalam sebuah perencanaan. Hal ini berlaku tidak sengaja sebagai alat proses pembelajaran tapi juga dapat dimanfaatkan untuk membuat program-program dalam kehidupan manusia. Sebuah tujuan pendidikan tidak mungkin tercapai tanpa melalui seleksi dan desain kurikulum yang tepat (Arifin, 2013). Berjalannya MBS juga dipengaruhi oleh hubungan sekolah dengan masyarakat yang bertujuan yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih kongkrit interaksi sekolah antar lain

guna mempertinggi kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik, berperan pada tahu kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus sebagai friksi yang dirasakan ketika ini (Daryanto, 2013).

MBS sendiri pertama kali di implementasikan pada sekolah di kabupaten Sukabumi dimulai tahun 1998 dengan mengadopsi MBS dari konsep UNICEF. Salah satu ciri khas penerapan MBS pada SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah adalah adanya program budaya keagamaan yang mencakup tadarus, BTHQ, kitab kuning, dan morning activity dengan melakukan kegiatan istiqosah setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Keislaman.

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah Cicurug Sukabumi dan hubungan

sekolah dengan masyarakat nya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*Case Study*).

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2020. Data diambil melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, guru, orang tua murid, komite sekolah dan siswa. Kemudian studi dokumentasi di ambil dari berkas arsip atau dokumen kurikulum, program kerja sekolah, program kerja komite, dan struktur organisasi sekolah dan komite. Selanjutnya, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi langsung ke sekolah guna mengamati kegiatan yang bersifat mendukung sub fokus penelitian pada implementasi kurikulum dan hubungan masyarakat nya.

### Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian, dilakukan triangulasi teknik, dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan wawancara yang mendalam, observasi partisipatif, dan

dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data yang sama. Adapun teknik analisa data menggunakan konsep nya Milles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi. Sedangkan keabsahan (*trustworthiness*) data menggunakan drajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2017).

## HASIL & PEMBAHASAN

### A. Kurikulum di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah

Kurikulum yang digunakan di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah adalah kurikulum 2013 (K-13), dimana menekankan adanya peningkatan mutu pendidikan baik dari segi akademik, keterampilan, dan karakter. Kurikulum 2013 ini dilaksanakan mulai dari tahun 2015. Kurtilas ini dilaksanakan secara utuh, baik pelaksanaan pembelajaran maupun pendekatan tematik nya dengan menggunakan kurikulum yang ber-ciri khas Islam yang menekankan konsep budaya atau kebiasaan literasi, dengan

pembelajaran berbasis sekolah berpacu pada prinsip-prinsip implementasi MBS. Kurikulum SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah disusun dan dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari seluruh *stakeholders*, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua murid dan siswa. Kurikulum tersebut disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah, siswa, dan masyarakat, dengan proses penyusunan yang diawali dengan kegiatan workshop yang dilaksanakan di akhir tahun pelajaran.

Dalam implementasi kurtilas, SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah memiliki ciri khas kurikulum ke-Islam-an yang terdiri dari adanya kegiatan morning activity dengan kontinue melaksanakan kegiatan tadarus pada setiap akan dimulainya kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan tadarus, seluruh stakeholers baik guru dan siswa juga melakukan istiqosah terlebih dahulu selama 30 menit. Sehingga pada pukul 07:00

WIB, siswa SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah harus sudah berada di dalam kelas. Pada setiap hari Jum'at, siswa diberikan kegiatan mengaji kitab kuning secara paralel untuk semua kelas. Selain itu, pada setiap hari Senin dan Kamis, seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan shaum sunnah secara rutin dan memasukan kegiatan tersebut ke dalam program sekolah sebagai bagian dari kurikulum.

**B. Implementasi MBS pada SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah**

Implementasi MBS di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah sudah terlaksana dengan baik dan memenuhi standar yang diselenggarakan secara profesional melalui manajemen sekolah dengan menghasilkan kesatuan pengelolaan sekolah yang unggul dan berkualitas. Peran kepala sekolah dalam menerapkan konsep MBS di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah dapat dikatakan berhasil.

Implementasi MBS dapat dikategorikan baik berdasarkan standar penilaian sebagai berikut:

*Tabel 1. Standar Penilaian MBS SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah*

| No | Aspek Penilaian  | Kriteria Penilaian   | Keterangan/ Bukti Kegiatan   |
|----|--|--|--|
| 1. | Implementasi MBS<br>A. 4 - 5 aktifitas<br>B. 1 - 2 aktifitas<br>C. 1 - 2 aktifitas<br>D. 0 aktifitas | 1) Perencanaan MBS<br>2) Pelaksanaan MBS<br>3) Evaluasi MBS  | Adanya dokumen yaitu: SK penetapan MBS dan dokumen pendukung lain  |
| 2. | Perencanaan MBS<br>A. 4 - 5 aktifitas<br>B. 1 - 2 aktifitas<br>C. 1 - 2 aktifitas<br>D. 0 aktifitas  | 1) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM).<br>2) Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS).<br>3) Rencana Kinerja Tahunan (RKT).<br>4) Pengelolaan kurikulum dengan memberdayakan tenaga pendidik dan sumber daya pendidikan diantaranya peran serta orangtua murid dan komite sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. | 1) rancangan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan jangka waktu 4 tahun.<br>2) dokumen-dokumen yang berisikan tentang perencanaan MBS<br>3) secara periodik dilaksanakan dengan Tim Pengembang Sekolah (TPS). |

|           |  |   |  |
|-----------|--|---|--|
|           |  | 5) Rapat musyawarah lembaga sekolah dengan komite, dan orangtua peserta didik.  |  |
| 3.        | Pelaksanaan MBS<br>A. 4 - 5 aktifitas<br>B. 1 - 2 aktifitas<br>C. 1 - 2 aktifitas<br>D. 0 aktifitas                      | 1) Peningkatan manajemen sekolah yang lebih transparan, partisipatif, demokratis, dan akuntabel, dapat dilihat dari pertahunnya terdapat perbedaan dan peningkatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pertahunnya.<br>2) Peningkatan implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan strategi PAKEM.<br>3) Meningkatnya mutu pendidikan. | 1) Peningkatan manajemen sekolah berdasarkan hasil evaluasi<br>2) Peningkatan pembelajaran yang berpusat pada siswa<br>3) Peningkatan akreditasi sekolah<br>4) Peningkatan 8 SNP |
| 4.        | Evaluasi MBS<br>A. 4 - 5 aktifitas<br>B. 1 - 2 aktifitas<br>C. 1 - 2 aktifitas<br>D. 0 aktifitas                         | 1) Penilaian dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran.<br>2) Evaluasi MBS dilaksanakan berdasarkan rapat antar lembaga sekolah dengan melibatkan komite sekolah.   | 1) Rapat musyawarah<br>2) Dokumen hasil evaluasi   |
| 5.        | Implementasi Kurikulum SDN Pasawahan<br>A. 4 - 5 aktifitas<br>B. 1 - 2 aktifitas<br>C. 1 - 2 aktifitas<br>D. 0 aktifitas | 1) Budaya atau kebiasaan yang diterapkan yaitu:<br>a. Budaya Literasi<br>b. Budaya 5S<br>2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis sekolah   | 1) Dokumen kegiatan budaya<br>2) Dokumen RPP<br>3) Dokumen pembelajaran  |
| 6.        | Hubungan sekolah dengan masyarakat<br>A. 4 - 5 aktifitas<br>B. 1 - 2 aktifitas<br>C. 1 - 2 aktifitas<br>D. 0 aktifitas   | 1) Peran serta orangtua dan masyarakat<br>2) Peran komite sekolah<br>3) Peran DUDI  | 1) Dokumen peran serta orangtua dan masyarakat.<br>2) Dokumen struktur komite sekolah<br>3) Dokumen Dunia Usaha dan Industri   |
| <b>No</b> | <b>Aspek Penilaian</b>   | <b>Kriteria Penilaian</b>   | <b>Keterangan/<br/>Bukti Kegiatan</b>  |
| 1.        | Implementasi MBS<br>E. 4 - 5 aktifitas<br>F. 1 - 2 aktifitas<br>G. 1 - 2 aktifitas<br>H. 0 aktifitas                     | 4) Perencanaan MBS<br>5) Pelaksanaan MBS<br>6) Evaluasi MBS   | Adanya dokumen yaitu: SK penetapan MBS dan dokumen pendukung lain  |
| 2.        | Perencanaan MBS  | 6) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM).  | 4) rancangan untuk mencapai tujuan yang  |

|   |   |  |
|---|---|--|
| E. 4 - 5 aktifitas<br>F. 1 - 2 aktifitas<br>G. 1 - 2 aktifitas<br>H. 0 aktifitas  | 7) Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS).<br>8) Rencana Kinerja Tahunan (RKT).<br>9) Pengelolaan kurikulum dengan memberdayakan tenaga pendidik dan sumber daya pendidikan diantaranya peran serta orangtua murid dan komite sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.<br>10) Rapat musyawarah lembaga sekolah dengan komite, dan orangtua peserta didik. | hendak dicapai dengan jangka waktu 4 tahun.<br>5) dokumen-dokumen yang berisikan tentang perencanaan MBS<br>6) secara periodik dilaksanakan dengan Tim Pengembang Sekolah (TPS). |
| 3. Pelaksanaan MBS<br><br>E. 4 - 5 aktifitas<br>F. 1 - 2 aktifitas<br>G. 1 - 2 aktifitas<br>H. 0 aktifitas                      | 4) Peningkatan manajemen sekolah yang lebih transparan, partisipatif, demokratis, dan akuntabel, dapat dilihat dari pertahunnya terdapat perbedaan dan peningkatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pertahunnya.<br>5) Peningkatan implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan strategi PAKEM.<br>6) Meningkatkan mutu pendidikan.   | 5) Peningkatan manajemen sekolah berdasarkan hasil evaluasi<br>6) Peningkatan pembelajaran yang berpusat pada siswa<br>7) Peningkatan akreditasi sekolah<br>8) Peningkatan 8 SNP |
| 4. Evaluasi MBS<br><br>A. 4 - 5 aktifitas<br>E. 1 - 2 aktifitas<br>F. 1 - 2 aktifitas<br>G. 0 aktifitas                         | 3) Penilaian dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran.<br>4) Evaluasi MBS dilaksanakan berdasarkan rapat antar lembaga sekolah dengan melibatkan komite sekolah.   | 3) Rapat musyawarah<br>4) Dokumen hasil evaluasi   |
| 5. Implementasi Kurikulum SDN Pasawahan<br><br>E. 4 - 5 aktifitas<br>F. 1 - 2 aktifitas<br>G. 1 - 2 aktifitas<br>H. 0 aktifitas | 3) Budaya atau kebiasaan yang diterapkan yaitu:<br>c. Budaya Literasi<br>d. Budaya 5S<br>4) Pelaksanaan pembelajaran berbasis sekolah   | 4) Dokumen kegiatan budaya<br>5) Dokumen RPP<br>6) Dokumen pembelajaran  |
| 6. Hubungan sekolah dengan masyarakat<br>E. 4 - 5 aktifitas<br>F. 1 - 2 aktifitas<br>G. 1 - 2 aktifitas<br>H. 0 aktifitas       | 4) Peran serta orangtua dan masyarakat<br>5) Peran komite sekolah<br>6) Peran Dunia Usaha dan Industri  | 4) Dokumen peran serta orangtua dan masyarakat.<br>5) Dokumen struktur komite sekolah<br>6) Dokumen Dunia Usaha dan Industri   |



## 1. Perencanaan MBS

Perencanaan MBS di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah pada hakekatnya berjalan paralel dengan membuat rancangan yang matang diantara perencanaan MBS yaitu adanya perencanaan kurikulum dengan perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, yang didalam proses perencanaan MBS dengan menyusun diantaranya:

- a) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), merupakan suatu rancangan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan jangka waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.

Sesuai dengan pendapat key informan:

“Pada hakekatnya perencanaan MBS berjalan paralel dengan penyusunan RKJM/RKS & RKT sekolah yang secara periodik (CLHW.KS)”.

- b) Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) yang merupakan dokumen-dokumen yang berisikan tentang perencanaan

MBS di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah.

- c) Rencana Kinerja Tahunan (RKT) sekolah yang secara periodik dilaksanakan dengan Tim Pengembang Sekolah (TPS).
- d) Pengelolaan kurikulum dengan memberdayakan tenaga pendidik dan sumber daya pendidikan diantaranya peran serta orangtua murid dan komite sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Sesuai dengan pernyataan key informan:

“Kurikulum dilakukan dengan memberdayakan pendidik juga adanya keterlibatan peran orang tua peserta didik dan komite sekolah didalam pengelolaan SDN Pasawahan Cicurug (CLHW.WK)”.

Berdasarkan hasil observasi, kurikulum yang dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah berjalan dengan baik ditambah dengan sarana yang mumpuni maka sangat membantu didalam proses pembelajaran. Diterapkannya konsep MBS di SMA Islam Terpadu

Mahmudiyyah dalam pengelolaan kurikulum dengan adanya memberdayakan tenaga pendidik dan sumber daya pendidikan yang melibatkan peran serta dari orang tua peserta didik, komite sekolah dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan.

- e) Rapat musyawarah lembaga sekolah dengan komite, dan orangtua peserta didik.

Pelaksanaan rapat musyawarah yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah melibatkan berbagai pihak yang tidak hanya di ikuti oleh lembaga sekolah akan tetapi mengundang komite sekolah, dan orang tua peserta didik didalam memutuskan kegiatan yang direncanakan, pihak sekolah pun selalu memberikan kesempatan pendapat komite sekolah dan orang tua peserta didik sehingga akhirnya akan memutuskan kesepakatan berdasarkan keputusan bersama.

## 2. Pelaksanaan MBS

MBS sendiri pertama kali masuk di Sukabumi pada tahun 1998 program dari UNICEF yang diberi nama CLCC (*Creating Learning Communities For Children*) sebagai upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sekolah melalui konsep MBS. Melalui MBS kepala sekolah dan komite sekolah melakukan jejaring sosial salah satunya dengan DUDI. Peran serta masyarakat atau orangtua terhadap sekolah tidak hanya dalam segi pendanaan akan tetapi juga pengetahuan dalam proses pembelajaran dengan tetap di lihat dari proses kualifikasi yang mumpuni baik kompetensi maupun pendidikan. Adapun bagian dari terlaksananya MBS di SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah yaitu:

- a) Peningkatan manajemen sekolah yang lebih transparan, partisipatif, demokratis, dan akuntabel, dapat dilihat dari pertahunnya terdapat perbedaan dan peningkatan

yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pertahunnya.

- b) Peningkatan implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan strategi PAKEM, setelah sebelumnya pelaksanaan pembelajaran hanya berpusat pada guru dengan metode pembelajaran yang konvensional, dengan konsep MBS pada pembelajaran menggunakan strategi PAKEM maka peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.
- c) Peningkatan mutu pendidikan  
Meningkatnya mutu pendidikan dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai akreditasi SMA Islam Terpadu Mahmudiyah dengan kualifikasi A pada tahun 2010 dengan nilai 83 dan kualifikasi A pada tahun 2015 dengan nilai 93. Adapun penilaian akreditasi dapat dilihat dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar

pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

### 3. Evaluasi MBS

Evaluasi sebagai proses kegiatan untuk membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil pelaksanaan kegiatan. Evaluasi MBS di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah dilakukan dengan cara:

- a) Penilaian dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran.

Sebagaimana key informan menyatakan:

“Evaluasi pelaksanaan MBS sebenarnya adalah bagian dari evaluasi pengembangan sekolah yang dilaksanakan setiap akhir semester & akhir tahun pelajaran (CLHW.KS)”.

- b) Evaluasi MBS dilaksanakan berdasarkan rapat antar lembaga sekolah dengan melibatkan komite sekolah.

Sebagaimana key informan sebagai berikut:

“Evaluasi MBS yang dilaksanakan di SDN Pasawahan Cicurug tentu adanya hasil rapat yang dihadiri oleh lembaga sekolah dan komite sekolah turut dilibatkan CLHW.GK”.

c) Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah dalam mengelola satuan pendidikan. Aktifnya partisipasi dan jalinan kerjasama dari peran komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat serta DUDI tentunya sangat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah.

Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah meliputi adanya peran serta dari:

(1) Peran serta orangtua dan masyarakat

Orang tua dan atau komite sekolah pada SMA Islam Terpadu Mahmudiyah aktif memberikan masukan dan sumbangsih saran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan aktif membantu

membangun gedung sekolah dan berperan aktif dalam mengelola keuangan sekolah.

Key informan mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan & program sekolah selalu melibatkan orang tua siswa & masyarakat yang direpresentasikan oleh Komite Sekolah. Karena sejak tahap perencanaan sudah melibatkan masyarakat, maka dalam pelaksanaan pun tidak mengalami hambatan. Masyarakat mendukung & terlibat aktif dalam setiap kegiatan sekolah (CLHW.KS)”.

Selain orangtua, masyarakat sekitar juga terlibat di dalam lingkungan sekolah, misalnya terdapat masyarakat yang berjualan didalam lingkungan kantin sekolah dengan berjualan berbagai macam jenis jajanan yang tersedia, karena sekolah memberikan kewenangan kepada masyarakat yang ingin berjualan tentunya dengan batasan-batasan tertentu.

- (2) Peran komite sekolah  
Komite sekolah di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah memberikan dukungan penuh terhadap program kegiatan MBS. Komite memberikan sumbangsih saran, masukan dan membantu mengkoordinir dana dalam mengelola berbagai kegiatan sekolah.
- (3) Peran Dunia Usaha dan Industri (DUDI).  
Banyak nya kegiatan yang dilakukan sebagai pengejawantahan program sekolah, maka peran serta aktif dari DUDI menjadi bagian penting dalam mensukseskan kegiatan tersebut. SMA Islam Terpadu Mahmudiyah memiliki banyak relasi dan kerjasama dengan DUDI. Diantaranya adalah PT Telkom, PT Indolak, PT Yakult, PT Aqua, serta pemerintah daerah (Polres, Polsek, Kecamatan, Kelurahan)

dll yang senantiasa turut serta membantu mensukseskan program kegiatan yang sudah di susun oleh sekolah. Support dan partisipasi DUDI dalam memberikan dana, tenaga, pemikiran dan kebijakan telah terealisasi dalam bentuk kegiatan tahunan sekolah seperti perlombaan futsal, cerdas cermat, pramuka, PMR, paskibra, lokakarya, seminar, workshop dan berbagai kegiatan lainnya.

### **Pembahasan**

- A. Kurikulum pada SMA Islam Terpadu Mahmudiyah  
SMA Islam Terpadu Mahmudiyah menggunakan kurikulum 2013 secara utuh untuk semua kelas (X, XI dan XII). Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*Knowledge*). Empat faktor lainnya juga menjadi alasan pengembangan kurikulum

2013 adalah pertama tantangan masa depan, kedua, kompetensi masa depan yang mempertimbangkan segi moral, ketiga, fenomena social, keempat, persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan aspek kognitif dan kurang bermuatan karakter (Gunawan, 2017).

Salah satu pokok perubahan kurikulum 2013 adalah bersifat akademik plus keterampilan dan karakter yang bertujuan buat mempersiapkan insan Indonesia supaya mempunyai kemampuan hayati menjadi langsung dan masyarakat negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta bisa berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Triwiyanto, 2014). Titik tekan kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills yang meliputi aspek kompetensi sikap keterampilan dan pengetahuan (Sanjaya, 2015).

Budaya sekolah adalah sesuatu yg dipahami dan diyakini sang pikiran serta hati sebagai akibatnya bisa dijadikan panduan seseorang saat berperilaku (individu/ kelompok) pada satuan pendidikan dalam khususnya dan lingkungan sekolah dalam umumnya. Budaya sekolah yg diperlukan pada konteks ini lebih merujuk dalam suatu sistem nilai, agama dan norma-norma yang diterima secara bersama, dan dilaksanakan menggunakan penuh pencerahan sebagai konduite alami, yang dibuat sang lingkungan yang membentuk pemahaman yang sama diantara semua unsur & personil sekolah baik itu ketua sekolah, guru, staff, peserta didik, dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah (Kemendikbud, 2013).

Dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada era revolusi industri 4.0 ini, guru dituntut untuk dapat membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, dan kompetitif.

Untuk itu, pemerintah melalui Kemendikbud mengadakan program tahunan untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi. Program pengajar berprestasi tadi diadakan menggunakan tujuan untuk (a) mengangkat derajat pengajar menjadi profesi yang terhormat dan bermartabat, (b) mempertinggi motivasi dan profesionalisme pengajar pada saat melaksanakan tugasnya, (c) mempertinggi kompetensi pengajar melalui kompetisi secara sehat menggunakan hadiah penghargaan pada bidang pendidikan, (d) menciptakan komitmen pengajar pada rangka mempertinggi mutu pembelajaran menuju baku nasional pendidikan, dan (e) menciptakan keteladanan pengajar terhadap siswa dan sesama pengajar pada menghadapi abad ke-21 dan revolusi industri 4.0 (Aliyyah dkk., 2020)

Pengaturan kurikulum dan pembelajaran yang mencakup suatu aktivitas yang merencanakan,

mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum serta pembelajaran pada sekolah, menggunakan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah. Prinsip-prinsip implementasi pembelajaran yg dikembangkan pada acara MBS ini diharapkan bisa berbagi contoh pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan mudah sebagai akibatnya pembelajaran sebagai lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Gaya pembelajaran misalnya ini dikenal menggunakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat PAKEM (Kemendikbud, 2013).

Kegiatan pengembangan mutu pendidikan merupakan proses mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru berprestasi maka yang berperan bukan hanya stakeholder tingkat sekolah saja melainkan juga pemerintah daerah, Lembaga Pengembangan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan

Tenaga Kependidikan (P4TK) yang membantu mengarahkan dan menjalankan tupoksinya masing-masing (Aliyyah, Widyasari, dkk., 2019), (Aliyyah. 2019).

#### B. Implementasi MBS pada SMA Islam Terpadu Mahmudiyah

MBS merupakan suatu pendekatan pengelolaan pendidikan yang juga diterapkan pada sekolah sebagai wujud dari implementasi standar pelayanan minimum dan UU No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan. Diterapkannya MBS di lembaga sekolah dapat mendorong dan memajukan sekolah secara berdikari, aktif, transparan, dan akuntabilitas dengan melakukan berbagai program peningkatan mutu pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan atau keperluan sekolah sendiri dengan membuat suatu kebijakan dan keputusan secara partisipatif dan demokratis (Aliyyah, dkk. 2020).

Pembinaan konsep MBS mulai dari tingkat nasional atau pusat, pembinaan tingkat provinsi,

pembinaan tingkat kabupaten atau kota, dan pembinaan tingkat gugus, pembinaan ini dilakukan oleh cabang Dinas Pendidikan Kecamatan atau unit pelaksana teknis dinas atau daerah melalui seksi pengawas yang menangani sekolah dasar dan tim pelaksana MBS tingkat gugus sekolah (Kemendikbud, 2013). Melalui MBS kepala sekolah dan komite sekolah melakukan jejaring sosial salah satunya dengan DUDI.

Berjalannya implementasi MBS di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah dapat dilihat dari adanya peningkatan manajemen sekolah, peningkatan implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan adanya peningkatan mutu pendidikan. Tujuan utama program MBS adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dengan standar proses pelaksanaan pendidikan menyarankan pembelajaran yang lebih efektif dengan mengaktifkan peserta didik, dan mendorong mereka agar kreatif, yang dikenal



dengan istilah PAKEM, dengan meningkatkan kemandirian sekolah melalui pemberian kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong keikutsertaan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu sekolah.

MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diantaranya diperoleh melalui fleksibilitas mengelola sumberdaya. Sementara peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orangtua, pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme pengajar dan ketua sekolah berlakunya sistem bonus serta disinsentif (Mulyasa, 2011).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan bisa ditempuh pada menerapkan Total Quality Management (TQM). Konsep TQM sudah dilaksanakan beberapa Universitas pada Amerika dan beberapa pendidikan tinggi lainnya

pada Inggris, TQM pada pendidikan merupakan filosofi pemugaran monoton dimana forum pendidikan menyediakan seperangkat wahana atau indera buat memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, dan harapan pelanggan waktu ini dan dimasa yg akan datang.

Evaluasi dari pelaksanaan MBS merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pelaksanaan program MBS, untuk memantau dan sekaligus menjadi tolak ukur sejauh mana konsep MBS dapat berperan dikalangan sekolah dan pendidikan terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan, sebagai akibatnya output evaluasi bisa digunakan menjadi acuan pada melaksanakan advokasi dan komunikasi ke aneka macam kalangan, baik kalangan pemerintah menjadi produsen kebijakan, kawan pemerintah, rakyat luas buat mempertinggi keterlibatan dan membantu memecahkan kasus beserta menjadi proses kegiatan buat membandingkan antara baku yg

sudah ditetapkan menggunakan output aplikasi kegiatan. Otonomi sekolah & partisipasi rakyat atau local stakeholders memiliki keterlibatan yang tinggi (*high involment contoh*). Kekuatan contoh keterlibatan tinggi menaruh kerangka dasar bahwa setiap unsur akan bisa berperan pada mempertinggi mutu, efisiensi, dan pemerataan kesempatan Pendidikan. Apabila unsur-unsur yang terlibat memahami dan berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah (Fattah, 2012).

#### C. Hubungan sekolah dengan masyarakat

SMA Islam Terpadu Mahmudiyah melibatkan stakeholders selaku humas dalam mengimplementasikan program sekolah sebagai wujud dari MBS. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas), pada Bab XV, pasal 54 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi

profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (Kemendikbud, 2013).

Peran aktif komite menjadi motor penggerak dalam implementasi program sekolah melalui pendekatan MBS. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembentukan MBS yakni: (a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah; (b) Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (c) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disekolah. Hal tersebut di atas hanya dapat terwujud apabila hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik (Mulyasa, 2011).

Sedangkan aktifnya DUDI dalam membantu kegiatan program sekolah merupakan wujud dari terbuka nya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan instansi lain. Dunia usaha merupakan tempat dimana poros Bergeraknya segala sesuatu yang inovatif, dengan teknik yang berbeda untuk menghasilkan kesejahteraan orang banyak yang dipimpin oleh *entrepreneur*, yang bertujuan pada peningkatan ekonomi. Industri merupakan aktivitas ekonomi yg memasak bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi sebagai barang menggunakan nilai yang lebih tinggi buat penggunaannya, termasuk aktivitas rancang bangun dan perkerayaan industri. Dalam penelitian ini DUDI menjadi kawan kerja sama menggunakan forum pendidikan, buat sebagai institusi pasangan menggunakan forum yang bersangkutan. Keberadaan institusi pasangan ini sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat (Suartika dkk., 2013).

Tujuan dengan adanya peran serta masyarakat adalah untuk mendorong masyarakat setempat supaya mereka merasa memiliki sekolahnya dan lebih berperan dalam kegiatan sekolah. Peran serta di masa lalu pada umumnya hanya terbatas pada pemberian dana ke sekolah, tetapi lambat laun masyarakat lebih bertanggung jawab dalam memperbaiki dan merawat gedung sekolah (Kemendikbud, 2013). Lingkungan masyarakat merupakan salah satu sumber daya sekolah yang harus di kelola dengan baik (Pidarta, 2011).

### **SIMPULAN**

SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah telah mengimplementasikan program kegiatan sekolah berbasis MBS dengan baik. Hal tersebut tergambar dari program kerja sekolah yang berbasis pada kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran baik kurikuler dan ekstrakurikuler telah menggunakan kurikulum 2013 yang utuh dan menyeluruh untuk semua kelas mulai dari kelas X, XI dan XII. Sedangkan kegiatan MBS dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan RKJM, RKS, RKT, pengelolaan kurikulum dan rapat musyawarah lembaga. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan meningkatkan manajemen sekolah, peningkatan pembelajaran, peningkatan nilai akreditasi, dan delapan standar nasional pendidikan. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui cara musyawarah dalam forum rapat dan melakukan evaluasi terhadap dokumen MBS. Sementara itu, terjalinnya hubungan sekolah dengan masyarakat yang sangat baik menjadikan SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah lebih mudah dalam menjalankan kegiatan sekolah karena senantiasa mendapatkan dukungan dari orang tua, komite dan DUDI secara utuh.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor serta stakeholders SMA Islam Terpadu Mahmudiyyah Cicurug Sukabumi yang

telah membantu terlaksananya penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Fauziah, Pupu., safitri, Jaihan. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Kurikulum dan Partisipasi Masyarakat*. (Yogyakarta). Samudra Biru. <http://repository.unida.ac.id/401/1/01%20-%20Buku%20Manajemen%20Berbasis%20Sekolah.pdf>
- Aliyyah, R. R., Humaira, M. A., Wahyuni Ulfah, S., & Ichsan, M. I. (2020). Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2362>
- Aliyyah, R. R., Mulyadi, D., Widyasari, W., & Kholik, A. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Jakarta). Polimedia Publishing. <http://repository.unida.ac.id/356/1/Buku%203.%20ManajemenLembagaPendidikan.pdf>
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157-165. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung). Pt Remaja Rosdakarya.

- Daryanto. (2013). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta). Gava Media.
- Fattah, N. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung). Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Bandung). Alfabeta.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Nasional MBS* (Jakarta). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Minarti, S. (2017). *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta). Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung). Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung). Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta). PT. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung). CV Alfabets.
- Sallis, E. (2011). *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta). IRCiSoD.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta). Prenada Media Group.
- Suartika, I. N., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2013). *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volum 3 Tahun 2013)*. 11.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan* (Jakarta). PT. Bumi Aksara.